

PENINGKATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN PEMBERDAYAAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI I DAWAN KALER KLUNGKUNG TAHUN 2016

IGA. Raiyanti¹, S.A Putri Dwiastuti², I Made Budi Artawa³,
I Gede Surya Kencana⁴, Ni Nyoman.Dewi Supriani⁵

^{1,2,3,4,5}Dosen JurusanKeperawatan Gigi, Poltekes Denpasar, Jln. P. Moyo No. 33 Denpasar Selatan *e-mail: igaraiyanti@yahoo.com*

Abstract

Oral health is integral to overall health as stated in the formulation of the achievement of the Millennium Development Goals (MDGs) years. 2015. The aim of this activity is to provide basic knowledge and skills in the field of oral health teachers SDN I DawanKaler both theoretically and practically. Event Service is located in Building society SDN I DawanKalerKlungkung with the number of participants as many as 12 people, has carried out training on Monday June 7, 2016. The method used is lectures, practice, question and answer, discussion and exercises as well as demosntrasi dental health maintenance.Based on the evaluation through a questionnaire it turns out there is an increased knowledge of participants pelatihan.dimana statistical test results obtained by t test $p = 0.000$ significant at alpha 5% seen any significant difference the average value of pre-test and post-test participants. It is expected also from this activity, the teacher can pass on the knowledge that has been gained to the students and to the community

Keywords: *empowerment, teacher, oral health ,students of Elementary school*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum seperti tercantum dalam rumusan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) tahun. 2015. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang kesehatan gigi dan mulut para guru SDN I Dawan Kaler baik secara teori maupun praktis.KegiatanPengabdian masyarakat ini bertempat di Gedung SDN I Dawan Kaler Klungkung dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang, telah dilakukan pelatihan mulai Senin tanggal 7 Juni 2016. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktek, Tanya jawab, diskusi dan latihan serta demosntrasi pemeliharaan kesehatan gigi.Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner ternyata ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dimana hasil uji statistik secara t test didapat nilai $p = 0,000$ yang berarti pada alpha 5 % terlihat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai pre tes dan post tes peserta pelatihan. Diharapkan juga dari kegiatan ini para guru dapat menularkan pengetahuan yang sudah didapatkan kepada para siswa dan kepada masyarakat dilingkungannya.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Guru, Kesehatangigi dan mulut,,siswa SDN*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang mengacu pada Global for Oral Health 2020. Salah satu program teknis dari Departemen of Non communicable Disease Prevention and Health promotion yang mewadahi program kesehatan gigi dan mulut secara global adalah WHO Global Oral Health Programme (GOHP) dengan menyarankan Negara –negara di dunia untuk mengembangkan kebijakan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta promosi kesehatan gigi dan mulut yang terintegrasi dengan program kesehatan umum (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Penyakit yang saat ini memiliki tingkat prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah di Indonesia salah satunya adalah penyakit gigi dan mulut yaitu 74,4% yang diakibatkan karena kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut⁽¹⁾ Pemerintah telah mencanangkan sebagai paradigma baru, yaitu paradigma sehat melalui pendekatan promotif dan preventif dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat termasuk kesehatan gigi dan mulut. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang harus berbenah diri agar setara dengan negara-negara lainnya.

Pembangunan dibidang kesehatan gigia dalah bagian integral pembangunan kesehatan nasional. Artinya, dalam melaksanakan pembangunan dibidang kesehatan, pembangunan dibidang kesehatan gigi tidak boleh ditinggalkan demikian juga sebaliknya⁽²⁾.

Beberapa penyakit yang diderita anak sekolah, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan teratas sebesar 69 % tahun 2007. Dari hasil⁽³⁾, sebanyak 72,1% penduduk Indonesia menderita karies gigi (Gigi berlubang) dan 23,4% mengeluhkan masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Dari jumlah tersebut hanya 29.6% yang mengkonsultasikan masalahnya dan mendapatkan perawatan dari tenaga medis. Riset tersebut juga mengungkapkan bahwa dari 91,1 % masyarakat berusia lebih dari 10 tahun yang menggosok gigi setiap hari, hanya 7,3% yang menggosok Gigi secara benar. (

Selain itu Pulau Bali sebagai daerah destinasi pariwisata ternyata masih banyak terjadi masalah dalam kesehatan gigi dan mulut seperti hasil yang dilaporkan oleh riset kesehatan dasar Dinas kesehatan provinsi Bali tahun 2013, dimana tiga kabupaten yang merupakan daerah paling tinggi bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut yaitu, Kabupaten Bangli 41,6%, Kabupaten Klungkung 36,4%, dan Karangasem 32,2 %.

Kabupaten Klungkung, sebagai salah satu kabupaten yang bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut dan telah mendapat Pengabdian masyarakat, namun masih bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut.

Anak usia Sekolah Dasar tergolong kedalam kelompok rawan penyakit gigi dan mulut. Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, pemerintah melalui Departemen Kesehatan telah melakukan berbagai upaya pendekatan pelayanan kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu dan berkesinambungan⁽⁴⁾ dalam program kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui Puskesmas sebagai salah satu kegiatan pokok Puskesmas dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah.

Menurut ⁽⁵⁾, status kesehatan gigi dan mulut yang optimal juga dapat dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sedini mungkin. Mengingat

hakekat upaya kesehatan yaitu tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat memperoleh derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsure kesejahteraan umum dan tujuan nasional, sudah selayaknya kita sebagai tenaga kesehatan bertanggungjawab penuh untuk mewujudkan program UKGS sebagai salah satu program pemerintah. Melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk melihat kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah terutama sekolah dasar karena pada usia sekolah dasar (umur 12 tahun) merupakan indikator WHO keberhasilan kesehatan gigi dan mulut.

Jurusan Keperawatan Gigi sebagai salah satu Jurusan di lingkungan Poltekes Denpasar, dimana sebagai perguruan tinggi bidang kesehatan dengan Tridarma Perguruan Tinggi mengabdikan keilmuan dan ketrampilan sebagai wujud nyata membantu membangun masyarakat melalui strategi pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat sebagai suatu bentuk kerja nyata dimasyarakat dan keuntungan bagi masyarakat dapat mengadopsi strategi sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan. Bentuk pengabdian masyarakat adalah pergerakan dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat dengan tema pemberdayaan guru SD dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

Sekolah Dasar Negeri I Dawan Kaler yang berlokasi di Desa Dawan Kaler, Kecamatan Dawan Kaler Kabupaten Klungkung sebagai salah satu sekolah dasar yang baru mendapat pelayanan UKGS berupa kegiatan penjangkauan saja oleh tenaga kesehatan gigi Puskesmas Dawan. Sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak SD N No I Dawan Kaler, kami sebagai civitas akademika Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan Gigi, berkeinginan meningkatkan peran serta para guru di sekolah umumnya dan khususnya guru Pembina olah raga, berupa pengabdian

masyarakat dengan memberikan pelatihan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut kepada para guru di SDN I Dawan Kaler pada tahun akademik 2016

Rumusan Masalah:

Apakah dengan pemberdayaan para guru dan guru Penjaskes dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi mulut siswa SD N I Dawan Kaler Kabupaten Klungkung tahun 2016?

Tujuan Kegiatan:

Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan para guru mengenai kesehatan gigi dan mulut yang pada akhirnya dapat ditransfer kepada para murid dan masyarakat sekitarnya sehingga tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut siswa sesuai yang dicanangkan pemerintah

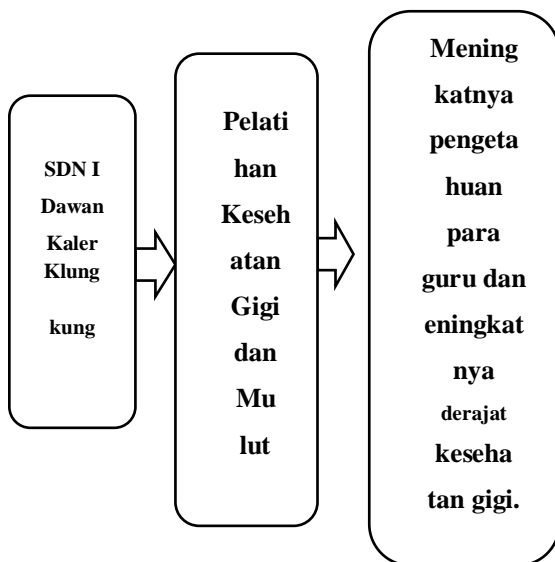
Manfaat Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

Pendidikan Kesehatan yang terkelola dengan baik, diharapkan mampu membawa anak didik mereka meraih hasil belajar yang optimal, terjalinnya ikatan kuat saling menguntungkan antara sekolah, orang tua dan komunitas masyarakat sekitar, guru diharapkan berkontribusi besar pada kesehatan dan pencapaian prestasi anak didik, namun juga bermanfaat pada kesejahteraan dan keselamatan anak, membangun karakter individu, keterampilan sosial bagi masa depannya, serta membentuk nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab.

Pelaksanaan Kegiatan

Kerangka Pemecahan Masalah

Murid sekolah dasar merupakan salah satu kelompok rawan masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah Kesehatan gigi di Indonesia sampai saat ini masih merupakan masalah yang cukup tinggi dan harus diatasi secara bersama-sama dan sedini mungkin. Berdasarkan hal tersebut data dapat dibuat kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



Peningkatan pengetahuan serta pemahaman guru mengenai kesehatan gigi dan mulut direncanakan kegiatan sebanyak 6 kali pertemuan, yang dalam pelaksanaannya hanya terealisasi 3 kali pemaparan materi dan praktek cara pemeliharaan kesehatan gigi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan pretes dan pos tes.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini para guru Sekolah Dasar No.I Dawan Kaler Kabupaten Klungkung, yang berjumlah 12 orang guru pengampu mata pelajaran dan 1 orang guru Penjaskes serta petugas administrasi sekolah. Pelatihan para guru SDN I disebabkan masih ditemukan banyaknya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Luaran yang diharapkan, para guru akan dapat lebih intensif dalam memberikan masukan serta arahan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada para siswa, karena guru Sekolah umumnya berada 5-6 jam perhari, dan mempunyai potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi kehidupan anak-anak sehari-hari, Guru dapat diberdayakan sebagai tenaga fasilitator dan instruktur penyuluh kesegilut bagi para siswa di sekolah hal ini didasari pada asumsi bahwa secara psikologis didalam masa perkembangan anak dan remaja akan mengidentifikasikan diri pada tokoh yang diidolakan seperti pada orang tua, guru dan teman. Para guru dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat pada siswa

dimana mereka dapat berperan sebagai pendidik, dan motivator penguat perilaku siswa kearah pencegahan. Untuk melaksanakan peran tersebut para guru perlu menguasai dan memahami berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan gigi dan mulut dan strategi pencegahannya.

Metode pengabdian melalui ceramah, demontrasi dan diskusi, serta praktek cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, Tahap penilaian dilaksanakan sebelum diberikan intervensi dan setelah intervensi berupa pre tes dan post tes dengan kuesioner pada para guru mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta melakukan observasi tentang cara menyikat gigi dan mulut secara langsung. Pihak yang terlibat pelatihan pada para guru SDN I Dawan Kaler Klungkung ini kerjasama berbagai pihak diantaranya: Kantor Kesbangpollimas Prov. Bali, Kantor Kesbangpolimas Kabupaten Klungkung, Kantor Disdikpora Kabupaten Klungkung, Seluruh keluarga besar SDN I Dawan Kaler Klungkung, Tim Dosen, Pranata Lab dan mahasiswa di Jurusan Keperawatan Gigi Denpasar.

Hasil dan pembahasan

Adapun jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 orang termasuk seorang kepala sekolah dan seorang guru Penjaskes serta seorang tenaga administrasi sekolah. Evaluasi kegiatan, dilaksanakan melalui penilaian berupa kuesione r melalui pre dan post tes

Hasil Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan ini dapat di lihat pada table 2 di bawah ini.

Tabel 2
Rata-Rata Tingkat Pengetahuan

Indikator Yang Dinilai	Pre Tes	Post Tes
	Nilai rata-rata	Nilai Rata-rata
Pengetahuan	69,83	99,00

Berdasarkan hasil tes diatas, dapat diketahui sesi pre-test, peserta test mempunyai rata-rata nilai 69,83 pada sesi post test, peserta mampu mendapat nilai

rata-rata 99,00. Berarti adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada peserta pelatihan antara sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan. Hasil uji statistic dengan uji t-test menunjukkan nilai sig 0.000 lebih kecil dari batas kritis penelitian 0.005 menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat, seperti di tunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji T-test

	Paired Differences			Sig
	Mean	Std. Deviation	t	
Pair 1 pretest- posttest	29.167	17.857	0.5658	0.000

Pembahasan

Para guru diawal pelatihan, pengetahuan yang mereka ketahui tentang kesehatan gigi dan mulut masih kurang memadai ini terlihat dari hasil pre tes dimana rata-rata nilainya 69,8. Setelah pelaksanaan pelatihan dengan teknik penyampaian materi pelatihan secara *workshop* dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, alat peraga, post test dan pretest. terjadi peningkatan pengetahuan mereka secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal kesehatan gigi dan mulut dalam pelatihan, bahwa pada umumnya mereka telah mampu menjawab seluruh pertanyaan (soal) yang diberikan. Melalui para guru yang sudah mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan para guru berada di wilayah pendidikan formal merupakan tempat utama seorang anak meningkatkan pengetahuan dan sumber informasi yang mudah diperoleh oleh anak, sehingga peran seorang guru sangat besar.

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang kesehatan gigi dan mulut akan dapat mudah mempengaruhi perilaku seseorang yaitu pikiran dan perasaan, orang yang amat berarti, sumber daya, dan budaya. Pikiran dan perasaan dibentuk oleh pengetahuan

yang umumnya diperoleh dari pengalaman dan juga dari informasi, kepercayaan umumnya diajarkan oleh orang tua dan orang yang dihormati. Perilaku dapat juga ditumbuhkan oleh orang yang amat berarti dalam hidup, seseorang yang amat berarti, maka orang tersebut akan mendengarkan petuahnya dan akan berusaha meneladaninya. Dengan pemberdayaan guru ini tujuan pengabdian dapat terwujud .

Simpulan

Rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada peserta pelatihan meningkat yang ditunjukkan hasil post tes setelah pelatihan, dan secara secara statistic terdapat perbedaan signifikan

DaftarPustaka

1. Kemenkes RI., 2012. Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Puskesmas. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
2. Suwelo, I.S., 1992, Karies Gigigi pada Anak dengan Pelbagai Faktor Etologi: Kajian pada Anak Usia Prasekolah. Jakarta: EGC
3. Riskedas Propensi Bali 2013. Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Propensi Bali .
4. Herijulianti, E.,Indriani., Suasti, I. T.,dan Sri, A.Pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2002.
5. Astoeti, 2006, "Sudahkah menggosok gigi hari ini?", Buletin PPSDM Kesehatan Edisi 5/X/.